

# BAB I

## PENDAHULUAN

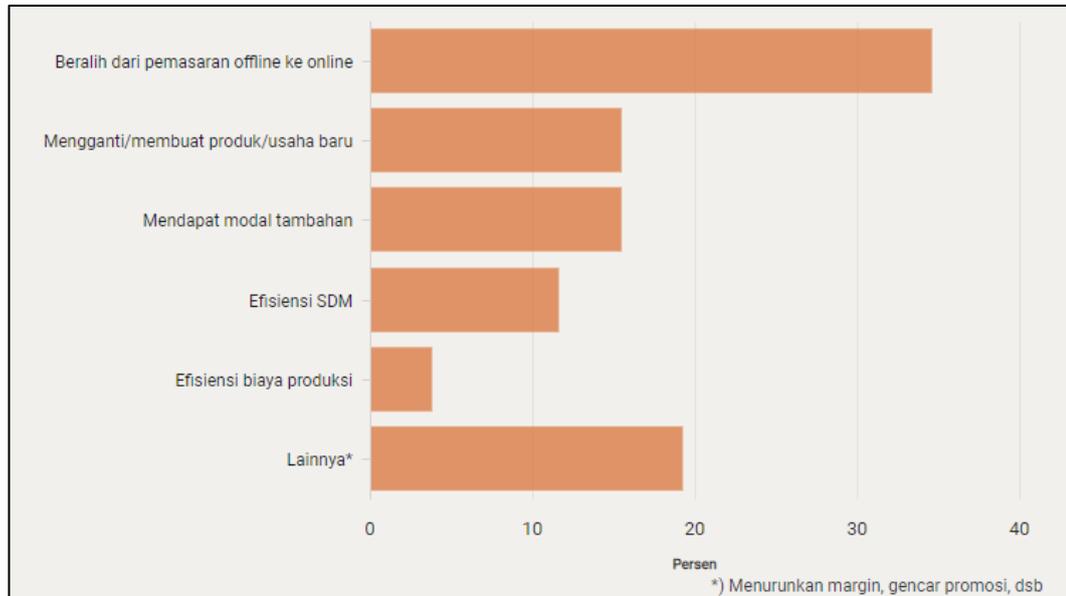
Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

### 1.1. Latar Belakang

Globalisasi saat ini sangat mempengaruhi berbagai sektor. Globalisasi telah menyebabkan kemajuan yang luar biasa pada peradaban manusia. Contoh yang bisa diambil bisa dilihat dari sektor ekonomi. Adanya globalisasi membuat akses ekonomi menjadi berkembang dan didorong oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi baru bisa diibaratkan pedang bermata dua. Di satu sisi membawa kemajuan dan kemudahan bagi umat manusia, namun di sisi lain juga membawa perubahan besar. Pertumbuhan inovasi yang berkelanjutan membuat perubahan dramatis pada status bisnis, terutama di dunia bisnis. Banyak perusahaan terpaksa gulung tikar karena kalah bersaing. Di sisi lain, banyak perusahaan baru bermunculan, menawarkan inovasi yang tak terhitung jumlahnya.

Pada awalnya perubahan model bisnis dan proses *shifting* tidak terlalu diperhatikan oleh pebisnis karena bisnis masih berjalan sedemikian rupa, akan tetapi dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan berbagai sektor harus bisa menyesuaikan salah satunya yaitu dunia bisnis. Menurut Yulianti dkk (2022) Perkembangan dan adopsi teknologi dalam dunia usaha sudah lama dilakukan, namun masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum memanfaatkannya secara optimal. Teknologi memiliki kemampuan untuk secara signifikan mengubah strategi pemasaran UMKM, termasuk interaksi antara pemasaran dan pelanggan, akses ke pasar baru, kemitraan bisnis, pengembangan produk baru, dan efisiensi internal. Fenomena ini berubah seketika saat pandemi melanda. Mayoritas pengusaha beralih dari pemasaran yang sistemnya awalnya offline ke online. Sedangkan terdapat beberapa memilih mengganti produk atau

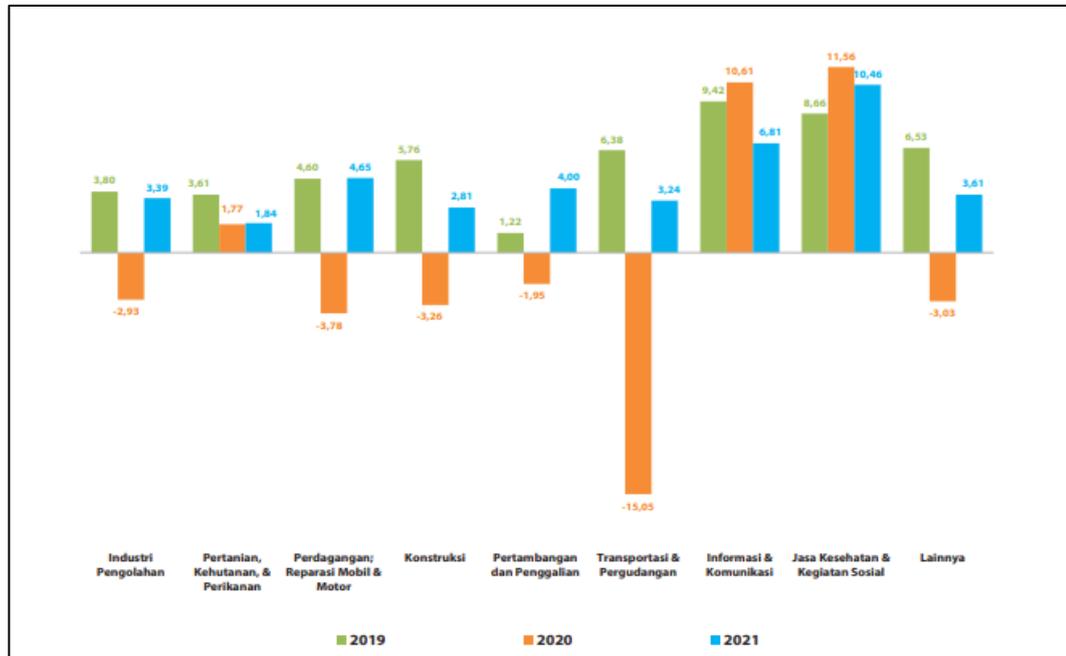
usaha yang sudah ada dengan yang baru dan memperoleh tambahan modal. Survei ini dilakukan terhadap UKM untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang mencapai 206 responden, berlangsung dari tanggal 8-15 Juni (Katadata.co.id). Hasil survei bisa dilihat pada **Gambar 1.1**



**Gambar 1.1** Tabel Strategi UKM berdasarkan Survei  
(Sumber : Katadata.co.id)

Survei tersebut juga menanyakan kepada peserta UMKM bagaimana caranya keluar dari krisis di tengah pandemi COVID-19 saat ini. Sebanyak 34,6% responden mengaku beralih dari sistem pemasaran offline ke online. 15,4% memilih untuk mengganti dan membuat produk atau bisnis baru dengan tambahan dana. Bisnis mengalami *shifting* menjadi digital dan dimana pola pikir serta keinginan masyarakat sangat beragam. Untuk itu pelaku bisnis harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi *shifting* ini. Pada dunia bisnis, perubahan tatanan lama ke arah yang baru membawa dampak yang cukup serius. Perusahaan lama berusaha bertahan dengan menyesuaikan dengan kondisi ini, namun tidak dengan model bisnis yang dilakukan sedangkan perusahaan-perusahaan baru sudah banyak berlomba untuk membuat inovasi dan menyesuaikan dengan model bisnis baru.

Kondisi perekonomian Indonesia mungkin dibidang sudah semakin bisa beradaptasi dengan *shifting* yang terjadi. Hal itu bisa dilihat dari perkembangan perekonomian Indonesia yang terlihat semakin baik dari 3 tahun terakhir berdasarkan data dari badan pusat statistik. Berikut merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 3 tahun terakhir.



**Gambar 1.2** Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 3 tahun terakhir  
(Sumber : Badan Pusat Statistik)

Ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 3,69% pada tahun 2021. Hampir semua bidang bisnis mengalami pertumbuhan. Bidang usaha yang tumbuh paling cepat adalah jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,46%, disusul bidang informasi dan komunikasi sebesar 6,81%, serta pengadaan listrik dan gas sebesar 5,55%. UMKM merupakan sumber dari ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat. UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Karena kekurangan pemahaman yang terjadi pada pelaku UMKM terhadap pengaplikasian *shifting* yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu faktor UMKM gagal beradaptasi di saat krisis pandemi COVID-19 saat ini. Oleh karena itu, perlu diperlukan adanya penyesuaian bagi UMKM di Indonesia agar perekonomian bisa mulai tumbuh kembali, karena UMKM memiliki peran cukup penting untuk perekonomian Indonesia.

Berdasarkan dengan kondisi tersebut dan persaingan usaha yang semakin ketat di era globalisasi, *shifting* yang terjadi pada dunia saat ini dan juga kondisi pandemi COVID-19 harus bisa ditanggapi oleh pelaku bisnis dengan menerapkan langkah yang lebih baik untuk usahanya. Pemilik usaha harus bisa menyesuaikan kebutuhan agar bisnis bisa berkembang lebih baik lagi dengan langkah-langkah dan strategi yang lebih baik. Langkah-langkah yang harus diambil oleh pemilik usaha agar bisnisnya bertahan yaitu dengan mengembangkan inovasi baru dan lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan *shifting* yang telah terjadi. Oleh karena itu untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi tersebut diperlukan adanya inkubator bisnis baik untuk perusahaan yang akan memulai maupun perusahaan yang terkendala dalam mengembangkan bisnis.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Keputusan Presiden Republik Indonesia tanggal 27 Februari 2013, inkubator bisnis adalah lembaga perantara yang melakukan proses inkubasi bagi peserta inkubasi. Inkubasi adalah proses pendampingan, pelatihan dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator bisnis kepada peserta inkubasi (*tenant*). Peserta inkubasi adalah wirausahawan atau pemilik usaha yang menjalani proses inkubasi atau biasa disebut *tenant*. Inkubator bisnis bisa memberikan bantuan untuk calon wirausahawan atau wirausahawan dengan berbagai layanan. Proses yang dilakukan dalam inkubator bisnis yaitu pra inkubasi, inkubasi dan pasca-inkubasi. Hal tersebut bisa dilihat dari **Gambar 1.3**.



**Gambar 1.3** Proses dalam Inkubator Bisnis  
(Sumber: Sahban et al., 2014)

Berdasarkan **Gambar 1.3** terlihat pada proses pra-inkubasi merupakan tahap seleksi *tenant* yang akan dilakukan kerja sama. Pada tahap inkubasi dilakukan proses pengembangan, mentoring, bimbingan yang diberikan langsung kepada *tenant*. Pada tahap pasca-inkubasi merupakan tahap saat *tenant* bisa mandiri dan bisa berkembang tanpa perlu bantuan inkubator bisnis. Meskipun sudah mandiri, inkubator tetap dapat bantuan berupa solusi dan bimbingan komunikasi. (Sahban et al., 2014) Pada dasarnya *tenant* dalam mengembangkan bisnis tidak semudah yang dibayangkan. *Tenant* memerlukan bantuan inkubator bisnis untuk proses *shifting* yang terjadi.

Beberapa masalah mendasar yang saat ini dihadapi tenant antara lain kurangnya kemampuan manajemen (pemasaran, produksi, keuangan), ketidakmampuan menciptakan produk kreatif yang bernilai jual, kemasan produk berkualitas rendah, kurangnya kemampuan mengembangkan business plan dan business model canvas, sehingga dengan bantuan inkubator bisnis down, yang nantinya dapat membantu tenant membangun bisnisnya sendiri. Penyewa membutuhkan bantuan dari instansi pemerintah, sektor swasta dan universitas untuk membantu menerapkan strategi kompetitif, dan karenanya menjadi inkubator bisnis. (Bismala & Handayani, 2017)

Berdasarkan kondisi *shifting* yang terjadi, inkubator bisa menjadi salah satu solusi dalam memberikan bantuan dan layanan agar wirausahawan baru bisa berkembang. Inkubator menjalankan fungsi intermediasi sekaligus melakukan penguatan terhadap *tenant*/calon wirausaha baru dan produk/jasa inovatif yang akan dikembangkan melalui pelayanan penyediaan tempat sebagai sarana pengembangan usaha, akses permodalan, pelatihan, pendampingan, dan bimbingan kewirausahaan. Kegiatan utama Inkubator Bisnis adalah memberikan penguatan kepada UMKM binaan (*tenant*) melalui pelatihan, bimbingan dan pendampingan, konsultasi bisnis, dsb. Inkubator bisnis memiliki banyak cara dalam mengembangkan perusahaan agar diketahui oleh *tenant*, salah satunya dengan asosiasi yang ada di Indonesia atau disebut Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia

(AIBI). Inkubator bisnis dalam mengembangkan *tenant* masih terdapat banyak kelemahan sehingga kurang optimal dalam mengembangkan *tenant*.

Menurut Alpendize (2019) Penelitian akademis tentang inkubator bisnis menggambarkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan dampak positif bisnis inkubator. Jumlah sumber daya pengetahuan yang tersedia untuk mengukur dampak bisnis inkubasi juga terbatas. Sulit untuk menilai inkubasi karena hasilnya mungkin memakan waktu lama periode untuk terwujud. Rata-rata, sebuah bisnis dapat mengambil masa inkubasi sekitar dua sampai tiga tahun dan jika seseorang ingin mengukur pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup perusahaan yang diinkubasi harus menunggu empat sampai lima tahun lagi. Intinya dampak inkubator bisnis belum terlalu tampak dan bisa dimaksimalkan dalam mensukseskan suatu perusahaan. Permasalahan tersebut juga terjadi pada lembaga yang terdapat di Universitas Andalas. permasalahan tersebut menjadi tantangan dalam pengembangan inkubator bisnis di Universitas Andalas.

Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi yang berada di Pulau Sumatera dan mendukung adanya kegiatan riset yang berhubungan dengan pengembangan bisnis. Kegiatan ini merupakan cara Universitas Andalas dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada poin dua mengenai penelitian dan pengembangan. Universitas Andalas memiliki cara yang baik dalam pengembangan bisnis melalui program inkubator bisnis. Inkubator bisnis di pendidikan tinggi bertujuan untuk membantu intelektual muda berjiwa inovatif menjadi sumber inovasi teknologi, dan diharapkan dapat melahirkan wirausahawan muda yang memiliki kecerdasan dan kemampuan inovatif yang tinggi, sehingga juga memiliki daya saing yang tinggi. Fokus dalam penelitian kali ini yaitu unit inkubator bisnis yang terdapat pada *Science Techno Park* (STP) dan UPT Kewirausahaan yang merupakan unit inkubator bisnis di Universitas Andalas.

Salah satu inkubator milik perguruan tinggi yang terdata oleh Kemenristekdikti adalah Inkubator Bisnis Teknologi (InBisTek) STP Universitas Andalas. Inbistek Unand atau unit inkubator bisnis di Unand ini merupakan

lembaga yang melakukan kegiatan inkubasi bisnis, yaitu proses untuk mendukung pengembangan produk bisnis dari pelaku bisnis pemula (*start-up/tenant*) melalui pelatihan (*coaching*), mentoring, *paperworks*, *coworking space*, dan lainnya agar bisa menjadi perusahaan yang mendapatkan profit lebih dengan pengelolaan organisasi dan keuangan yang sudah terstandarisasi, serta menjadi perusahaan yang berkelanjutan, dan akhirnya memiliki dampak positif bagi masyarakat. Terdapat *tenant inwall* dan *tenant outwall* yang bekerja sama dengan Inkubator Bisnis Teknologi (InBisTek) STP. Berikut merupakan nama *tenant* bekerja sama dengan Inkubator Bisnis Teknologi STP Universitas Andalas.



**Tabel 1.1** Daftar Tenant inwall Berdasarkan Surat Keputusan Ketua LPPM Universitas Andalas Tahun 2020-2021

<b>Daftar Tenant</b>		
1. PT. Ecovisi Sahabat Alam	20. Rumah Dadihah Yoghmi	36. Kalisasi Coffee
2. CV. Lorganics Lab	21. CV. Qosin Indonesia	37. Pengolahan Minyak Nilam
3. Nagi SIpadeh	22. Paterna	38. Agroham Berkah
4. Pangan Pedia	23. Madunesia.id	39. Andalas
5. Rak Sayur Nusantara	24. AKB Farm	40. Andalas Care
6. Kinoko	25. Poktan Pawuah	41. Aortaplus.Id
7. Cambia Food	Sapakek, Gapoktan	42. Bundaku-Tek2
8. Rinia Body Care & Home Care	Sapakek Basamo	43. C-Herbs
9. Lapis Bengkoang Malin Kondang	26. Atsiri Maju Sejahtera	44. CV Berkah Sayurmayur.id
10. Jamur Tiram Sungkai	27. Embun Daily	45. CV Cemara Aly
11. Tampek Balanjo	28. Yofand Tour dan Travel	46. Duck Extraction Farm
12. Parewa Coffee	29. Semoga Jaya Farm	47. Freelance Distributor
13. Atcere Essentials Oil	30. CV. Geosolusindo	48. Gilplas Sumbar
14. Cap Lesung	31. Ducky Farm Satria Buana	49. Imdifoods
15. Kadhinda Salad	32. Ducky Farm Tros	50. Jesigo
16. Maggotify	33. Cindy Foodie	51. Kartika Rahman & Rekan
17. Peyek Rinuak Dina	34. Sobio	
18. Ptl Coffee	35. Time Language Centre	
19. Seternak	Waretha Group	

Selain unit inkubator bisnis yang berada di STP, terdapat juga inkubator bisnis yang berada di bawah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan Universitas Andalas. UPT Kewirausahaan membantu dalam hal pelatihan, pendampingan, pembiayaan dan pelayanan jasa untuk *tenant* UMKM terutama di dalam Unand atau hanya berfokus pada mahasiswa di Universitas Andalas. Bentuk

kegiatan yang dilakukan di UPT Kewirausahaan yaitu seperti pemberian bantuan dan dana, monitoring, pelatihan, kompetisi rencana bisnis dan masih banyak lagi. Unit inkubator bisnis juga terdapat pada UPT Kewirausahaan dalam membantu *tenant* berkembang dan menyesuaikan dengan *shifting* yang terjadi pada model bisnis yang ada. Berdasarkan wawancara dengan ketua unit inkubator UPT Kewirausahaan, fokus yang dilakukan yaitu membuat bisnis menjadi digital untuk menyesuaikan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Hal itu pun didukung dengan fasilitas dan dana yang diberikan. (<https://kemahasiswaan.unand.ac.id/>). Semua unit tersebut tidak lepas dari faktor yang mendukung kesuksesan pada unit inkubator bisnis tersebut.

Kesuksesan suatu usaha tidak bergantung pada kuantitas ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi oleh cara dalam mengelolanya dan pelaku usaha juga harus pandai melihat peluang yang ada. Hal tersebut juga tidak lupa dengan faktor yang mendorong kesuksesan dari suatu bisnis. (Anggraeni 2017). Begitu juga dengan Faktor pendukung kesuksesan yang terdapat di inkubator bisnis. Menurut Hasbullah (2014) inkubator bisnis belum terlalu berkembang dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Selain dibutuhkan evaluasi, pendampingan secara kontinu kepada masyarakat yang membangun bisnis. Berdasarkan hal tersebut universitas juga harus bisa memaksimalkan unit inkubator bisnis yang ada agar bisa memajukan bisnis dari pelaku bisnis. Semua hal itu harus bisa disesuaikan dan diprioritaskan masalah apa yang perlu ditangani terlebih dahulu agar bisa di-*manage* lebih baik dan tidak terkendala masalah. Inkubator bisnis penting dalam pengembangan dan harus bisa memaksimalkan faktor kesuksesan yang ada.

Unit Inkubator Bisnis di Unand dalam mensukseskan kegiatan dan programnya memiliki banyak faktor pendukung yang ada. Berdasarkan wawancara dengan ketua dari Inbistek Universitas Andalas berdasarkan riset bisnis baru atau produk bisnis baru memiliki daya tahan di angka perbandingan 1 : 9, melambangkan apabila terdapat 10 bisnis baru di awal tahun, kemungkinan di akhir tahun hanya tersisa 1 bisnis. Persentase bertahannya bisnis baru ini hanya 10%. Angka kematian bisnis baru ini sangat tinggi karena salah satunya yaitu kurangnya

ilmu pengetahuan mengenai dunia bisnis. keadaan seperti ini yang ingin dibantu oleh inkubator bisnis dengan menanggulangi kematian bisnis baru dengan berbagai macam hal yang bisa dibantu untuk pengembangan bisnis ini. Inkubator bisnis bisa membantu mengurangi angka kematian yang terjadi pada banyak bisnis baru.

Pentingnya inkubator bisnis ini dikarenakan inkubator bisnis bisa memberikan bantuan dalam hal efektif dan efisien dari kerja usaha, serta juga cara menerapkan teknologi dapat diterapkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Inkubator bisnis juga dianggap penting untuk menganalisis perubahan model manajemen inkubator bisnis serta model bisnis dan operasional dari pengusaha yang diinkubasi itu sendiri, dan untuk melihat bagaimana situasi telah mempengaruhi dinamika kewirausahaan, bagaimana bisnis harus beradaptasi dengan situasi baru ini, menghadapi tantangan seperti kebutuhan digitalisasi, kurangnya pendanaan, perubahan staf, langkah-langkah peraturan atau persepsi peluang baru yang bisa menjadi bisnis yang layak.

Universitas Andalas masih belum menetapkan kesuksesan inkubator bisnis, dikarenakan untuk mengukur kesuksesan yang dilakukan inkubator bisnis memiliki masa inkubasi sekitar dua sampai tiga tahun dan jika seseorang ingin mengukur pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup perusahaan yang diinkubasi harus menunggu empat sampai lima tahun lagi. Akan tetapi dari survei dan wawancara inkubator bisnis sudah bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan program dan kegiatannya. Oleh karena itu dilakukan penelitian pada inkubator bisnis yang ada pada Universitas Andalas. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, faktor-faktor pendukung bisnis menjadi hal yang sangat penting dan diperlukan dalam proses inkubasi dengan melakukan identifikasi, kemudian penelitian lebih lanjut dan dengan memperhatikan proses inkubasi tersebut oleh unit inkubator bisnis pada Universitas Andalas. Selain itu penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyebab belum adanya penelitian lebih lanjut pada faktor pendukung kesuksesan inkubator bisnis di Universitas Andalas dengan tujuan dapat mempermudah dalam menentukan faktor pendukung kesuksesan yang diperlukan, serta juga memberikan rekomendasi agar program yang dilakukan inkubator bisnis bisa membuat tenant menjadi sukses.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana menentukan dan analisis prioritas faktor pendukung kesuksesan kinerja inkubator bisnis di Universitas Andalas?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan prioritas dari faktor pendukung kesuksesan yang terdapat pada inkubator bisnis di Universitas Andalas
2. Memberikan usulan terhadap faktor prioritas dari inkubator bisnis di Universitas Andalas.

## 1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu. Penelitian dilakukan pada 5 *expert* yang memahami langsung di bidang Inkubator Bisnis Universitas Andalas.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari enam bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori yang digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu mengenai bisnis, inkubator bisnis, faktor pendukung kesuksesan bisnis, *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tahap-tahap yang dilakukan dalam penyelesaian tugas akhir secara sistematis. Tahapan penelitian terdiri dari studi pendahuluan, perumusan masalah, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan penutup.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tahapan pengumpulan data dan pengolahan data untuk penyelesaian masalah penelitian.

## **BAB V ANALISIS**

Bab ini merupakan analisis dari perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tugas akhir serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

